

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab IV ada beberapa yang akan disimpulkan dan saran yang berkaitan dengan penelitian tentang kinerja perawat terhadap empati mutu pelayanan keperawatan yang dilakukan pada 62 responden.

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari tujuan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari distribusi frekuensi responden pada tabel 4.1 berdasarkan usia 17-25 tahun sebanyak 21 (33,9%), pada usia 12-16 tahun sebanyak 17 (27,4), pada usia 0-5 tahun sebanyak 9 (14,5), pada usia 26-35 tahun sebanyak 8 (12,9), pada usia 6-11 tahun sebanyak 7 (11,3%), dan pada usia >35 tahun 0 (0%). Pendidikan SMA sebanyak 33 (53,2%), pada pendidikan SD sebanyak 10 (16,1%), pada belum sekolah/tidak tamat SD sebanyak 10 (16,1%), pada pendidikan tamat akademi/penguruan tinggi sebanyak 5 (8,1%), dan pada pendidikan SMP sebanyak 4 (6,5%). Pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 39 (62,9%), pada pekerjaan lain lain sebanyak 17 (27,4%), pada pekerjaan pegawai swasta sebanyak 5 (8,1%), pada pekerjaan PNS sebanyak 1 (1,6%), pada pekerjaan wirausaha, pensiunan, dan buruh/petani sebanyak 0 (0%). Berdasarkan frekuensi di rawat

terdapat bahwa satu kali dirawat sebanyak 39 (62,9%), pada dua kali sebanyak 18 (29,0%), dan pada tiga kali atau lebih sebanyak 5 (8,1%). Jenis kelamin menunjukkan bahwa lebih dari separuh perempuan lebih banyak sejumlah 48 (77,4%) dan sisanya adalah laki laki sebanyak 14 (22,6%).

2. Pada kinerja perawat dinilai baik sebanyak 35(56,5%) sedangkan yang menilai kinerja perawat kurang baik sebanyak 27 (43,5%).
3. Pada empati mutu pelayanan keperawatan yang berpendapat puas sebanyak 33 (53,%) sedangkan pada empati mutu pelayanan keperawatan yang berpendapat kurang puas sebanyak 29 (46,8%).
4. Berdasarkan hasil penelitian ini ada hubungan antara kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan terhadap empati mutu pelayanan keperawatan di RSIA Qurrata A'yun Samarinda dengan nilai  $p$ -value 0,047 lebih rendah dari 0,05 ( $p$ -value - < 0,05) yang artinya  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan signifikan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan terhadap empati mutu pelayanan keperawatan di RSIA Qurrata A'yun Samarinda.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan yang mungkin bermanfaat yaitu sebagai berikut:

## 1. Bagi Rumah Sakit

- a. Bagi RSIA Qurrata A'yun Samarinda hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pelayanan keperawatan terkait kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan terhadap empati mutu pelayanan keperawatan agar lebih diperhatikan lagi kebutuhan pasien dan selalu ramah dengan pasien serta saling menghargai dan menghormati. Mempertahankan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan dengan memberikan pelatihan terkait tindakan keperawatan dan memenuhi tuntutan terhadap empati mutu pelayanan keperawatan agar mendapatkan suatu layanan yang baik.

## 2. Bagi Perawat

- a. Dalam melakukan kinerja perawat sangat diperlukan sekali 5 S senyum, salam, sapa, sopan, dan satun baik terhadap pasien maupun antar sesama teman sejawat saat berada di lingkungan rumah sakit, karena persepsi tiap orang akan berbeda menilai kinerja perawat tersebut.
- b. Mengikuti seluruh aturan rumah sakit yang tersedia demi meningkatkan kualitas dan kuantitas dari dalam diri perawat untuk meningkatkan kinerja perawat.

c. Perawat dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar serta membangun komunikasi bagi sesama perawat ataupun pasien.

### 3. Bagi masyarakat

a. Diharapkan kritis dalam memberikan kritik dan saran yang positif pada layanan keperawatan agar pemberi layanan dapat memperbaiki kekurangan pada pelayanannya.

### 4. Bagi peneliti

a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan wawancara pada saat pengumpulan data/informasi dikarenakan dengan menggunakan cara seperti itu peneliti bisa berkomunikasi lama dengan responden dan mendapatkan informasi tentang responden sesuai kebutuhan pertanyaan kuesioner.

b. Untuk penelitian selanjutnya pada saat menggunakan instrument penelitian alangkah baiknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat luas.